



Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Pemoderasi pada Badan Peradilan Se-Aceh

Muthmainnah^{*1}, Hasan Basri^{*2}

¹ Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

^{2,3} Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala

Corresponding Author: muthmainnahmuchtar@gmail.com^{*1}

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of understanding of accrual-based government accounting standards, utilization of information technology, organizational commitment, leadership style towards the effectiveness of financial statements preparation either simultaneously or partially. The population in this experiment was the entire unitworks on Courts in Aceh Provincewith total population of 43 units. Primary data used in this studywas a questionnaire distributed directly to 86 respondents. The analytical method used in this study was the interaction regression analysis. The results of this study demonstrated an understanding of accrual-based government accounting standards, utilization of information technology, organizational commitment, leadership styles simultaneously and partially affecteds the effectiveness of the preparation of financial statements, while moderation not all strengthening the effectiveness of the preparation of the financial statements.

KEYWORDS : *Understanding of accrual-based government accounting standards, Utilization of information technology, Organizational commitment, Leadership style, the effectiveness of the preparation of the financial statements.*

1. Pendahuluan

Efektivitas dalam penyusunan laporan keuangan merupakan salah satu elemen penting yang harus diperhatikan agar laporan keuangan tidak mengandung unsur salah saji, sehingga informasi yang diterima masyarakat tidak keliru dan sesuai dengan fakta sebenarnya. *International Federation of Accountants (IFAC) (2013)* menyatakan bahwa semua organisasi baik swasta maupun publik harus menyusun laporan keuangan secara efektif agar informasi yang berkualitas dihasilkan secara tepat waktu bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk Laporan Keuangan Kementerian Lembaga (LKKL), pada semester II tahun 2014 terdapat 4 (Empat) Permasalahan

Temuan BPK terkait Pelaporan Keuangan, dimana permasalahan tersebut merupakan gabungan ketidaksesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kelemahan sistem pengendalian intern dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundangan-undangan. (BPK, 2015). Serupa dengan hal tersebut, hasil laporan kegiatan monitoring dan evaluasi Badan Urusan Administrasi dan Auditor Internal Mahkamah Agung No: 015/KU.01/10/2015 di wilayah Aceh, menemukan masih terdapat beberapa satuan kerja menyajikan nilai yang tidak sesuai dengan arsip data komputer (ADK) dalam ringkasan neraca, laporan operasional dan laporan perubahan ekuitas, serta laporan keuangan masih disusun secara manual.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun tidak menyajikan secara detail jenis dan nilai pada tabel rincian Kas di Bendahara Pengeluaran dan tidak menyajikan informasi kondisi barang (baik/usang/rusak) atas Barang Persediaan dan Berita Acara Opname Fisik. Pada beberapa satuan kerja, masih terdapat selisih antara saldo akhir (*audited*) pada Neraca SIMAK BMN dengan saldo awal, serta masih kurang tertib dalam menginput belanja persediaan sehingga data yang disajikan tidak valid dan tidak mencerminkan nilai persediaan yang sebenarnya.

Penyusunan laporan keuangan yang efektif dilihat pada pemilihan sistem atau cara yang tepat, keakuratan dalam data, serta penyampaiannya tepat waktu (Trismiati dan Hermawan, 2010). Dalam penyusunan laporan keuangan, mengukur efektivitas bermakna mengukur kesesuaian antara ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan kenyataan hasil yang dicapai (Martuti, 2011). Hasil penelitian Yenni (2011) dan Riyanti (2015) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain itu, teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada perusahaan (Grant et al. 2008). Hasil penelitian Salehi dan Torabi (2012) menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif teknologi informasi terhadap relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Arfianti (2011) dimana pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan laporan keuangan, dan penelitian Mirnayanti (2013), yang menyebutkan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Melihat fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten serta masih terbatasnya penelitian di bidang pemerintahan memotivasi peneliti untuk meneliti kembaliefektivitas penyusunan laporan keuangan pada instansi pemerintah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman standar

akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi secara bersama-sama dan parsial berpengaruh terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Artikel ini dimulai dengan membahas kajian pustaka mengenai efektivitas penyusunan laporan keuangan yang berfokus pada pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan metode penelitian yang digunakan dan diikuti dengan pembahasan hasil penelitian. Terakhir, artikel ini memberikan beberapa kesimpulan dan saran.

2. Kerangka Teoretis

Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan Kementrian/Lembaga

Laporan keuangan pada dasarnya adalah asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menyajikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan akuntabilitas entitas pelaporan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut (Riyanti, 2015). Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan dalam melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan serta membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan, ukuran efektivitas merupakan refleksi output (Bastian, 2010). Mardiasmo (2004) menyatakan bahwa “efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya”. Sedangkan

Handoko (1998) menyatakan bahwa “efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan”. Lebih lanjut, dalam penelitiannya Trismiati dan Hermawan (2010) menyebutkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang efektif dilihat pada pemilihan sistem atau cara yang tepat, keakuratan dalam data, serta penyampaiannya tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuannya. Proses kegiatan penyusunan laporan keuangan dikatakan efektif apabila sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelaporannya disampaikan tepat waktu, dan laporan keuangan menyajikan informasi yang relevan.

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual

Pemahaman dapat diartikan sebagai usaha untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna sesuatu pada simbol-simbol, simbol-simbol ini dapat dikatakan berasal dari pemaknaan manusia atau sesuatu, sehingga memaknai simbol berarti usaha untuk menyingkap dan menangkap sesuatu yang terkandung dalam simbol itu (Raharjo, 2008). Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah, ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010.

Standar Akuntansi Pemerintahan mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Laporan Keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Untuk mencapai hal tersebut, Standar Akuntansi Pemerintahan menetapkan seluruh pertimbangan dalam rangka penyajian laporan keuangan, pedoman struktur

laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan (Zeyn, 2011).

Dalam rangka pemahaman terhadap SAP, pengelola keuangan pemerintah dalam hal ini aparaturnya penyusunan laporan keuangan harus terlebih dahulu memahami prinsip akuntansi dan prinsip pelaporan keuangan (Pertamina, 2014). Prinsip akuntansi dan prinsip pelaporan keuangan pemerintah mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, yaitu: basis akuntansi, prinsip nilai perolehan, prinsip realisasi, prinsip substansi mengungguli formalitas, prinsip periodisitas, prinsip konsistensi, prinsip pengungkapan lengkap dan prinsip penyajian wajar. Hal ini berarti bahwa seseorang dikatakan paham terhadap SAP adalah mengerti dan memahami mengenai delapan prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan dengan berpedoman pada PSAP No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Poerwadarmita (2006) dalam KBBI, manfaat mempunyai arti sebagai guna dan faedah, sedangkan pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Sedangkan pengertian teknologi informasi merupakan teknologi dari sistem informasi yang terdiri dari perangkat keras, basis data, perangkat lunak, jaringan dan instrument lainnya (Salehi dan Torabi, 2012). Menurut Lim (2013) *Information Technology (IT) deals with the application of computers and telecommunications equipment to store, retrieve, transmit and manipulate data*. Hal ini berarti teknologi informasi berkaitan dengan aplikasi komputer dan peralatan telekomunikasi untuk menyimpan, mengambil, mengirim dan memanipulasi data.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi merupakan tingkat integrasi teknologi informasi pada pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali dan Supomo, 2002). Pemanfaatan teknologi informasi mencakup adanya pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen

dan proses kerja secara elektronik dan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini (Hamzah, 2009).

Pemanfaatan teknologi informasi juga akan meningkatkan proses transaksi dan data lainnya dengan lebih cepat, keakuratan dalam perhitungan dan perbandingan lebih besar, biaya pemrosesan masing-masing transaksi lebih rendah, penyiapan laporan dan output lainnya lebih tepat waktu, tempat penyimpanan data lebih ringkas dengan aksesibilitas lebih tinggi ketika dibutuhkan, pilihan pemasukan data dan penyediaan output lebih luas/banyak, dan produktivitas lebih tinggi bagi karyawan dan manager yang belajar untuk menggunakan komputer secara efektif dalam tanggung jawab rutin dan pembuatan keputusan (Wilkinson et al., 2000).

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah tingkatan dimana seseorang memposisikan dirinya pada organisasi dan kemauan untuk melanjutkan upaya pencapaian kepentingan organisasinya. "Individu yang memiliki komitmen yang rendah pada organisasi seringkali hanya menunggu kesempatan yang baik untuk keluar dari pekerjaan mereka" (Noe, 2000). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa komitmen organisasi adalah bagaimana seseorang menempatkan dirinya dalam sebuah organisasi dan bagaimana seseorang memiliki kemauan untuk tetap mempertahankan dirinya dalam organisasi.

Meyer, Allen, dan Smith (1993) mengembangkan tiga model komitmen organisasi yang terdiri dari komitmen afektif, yaitu komitmen sebagai keterikatan afektif/psikologis karyawan terhadap pekerjaannya, sehingga karyawan tersebut bertahan pada suatu pekerjaan karena mereka menginginkannya; selanjutnya komitmen kontinuans, dimana komitmen ini mengarah pada perhitungan untung-rugi dalam diri karyawan sehubungan dengan keinginannya untuk tetap

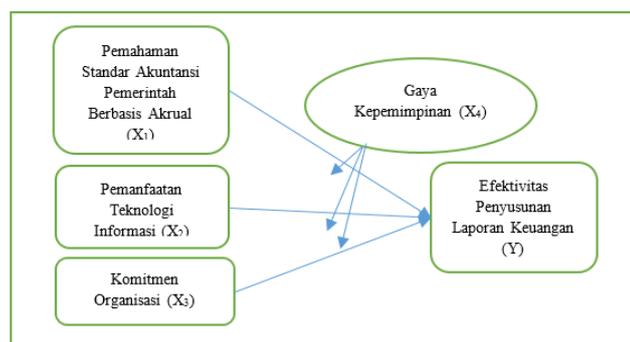
mempertahankan atau meninggalkan pekerjaannya. Komitmen di sini dianggap sebagai persepsi harga yang harus dibayar jika karyawan meninggalkan pekerjaannya, sehingga karyawan bertahan pada suatu pekerjaan karena mereka memang menginginkannya; dan yang ketiga adalah komitmen normativ, yaitu komitmen sebagai kewajiban untuk bertahan dalam pekerjaan. Komitmen ini menyebabkan karyawan bertahan pada suatu pekerjaan karena mereka merasa wajib untuk melakukannya serta didasari pada adanya keyakinan tentang apa yang benar dan berkaitan dengan masalah moral.

Gaya Kepemimpinan

Secara umum, gaya kepemimpinan merupakan karakter pemimpin yang karismatik serta mempunyai peran strategis dalam membawa anggota dan organisasi mencapai tujuannya Bass (1994). Selain itu, Bass dan Avolio (1994) mengemukakan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yaitu dimensi *idealized influence* (pengaruh ideal), perilaku pemimpin yang membuat para pengikutnya mengagumi, menghormati dan sekaligus mempercayainya. Kedua, dimensi *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), pemimpin harus mampu mengartikulasikan pengharapan yang jelas, mendemonstrasikan komitmennya terhadap seluruh tujuan organisasi dan mampu menggugah spirit tim dalam organisasi melalui penumbuhan antusiasme dan optimisme.

Dimensi ketiga adalah *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual). Pemimpin transformasi mampu menumbuhkan ide-ide baru, memberi solusi yang kreatif terhadap permasalahan bawahannya, memberikan motivasi, serta mencari inovasi baru dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi. Dimensi terakhir disebut *individualized consideration* (konsiderasi individu), pemimpin yang mau mendengarkan masukan-masukan dari para bawahannya, serta secara khusus mau

memperhatikan kebutuhan-kebutuhan para bawahannya. (Stewart, 2006).



Gambar Skema Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis atau verifikatif. Jenis investigasi yang dilakukan adalah studi kausalitas (*causal study*), untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel. Penelitian ini menggunakan metode sensus (*census method*) yaitu meneliti seluruh elemen populasi (Indriantoro, 1999). Karena penelitian ini melibatkan seluruh populasi, maka dalam penelitian ini tidak perlu dilakukan uji signifikansi (Sugioyo, 2014).

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Badan Peradilan yang ada di Aceh. Responden berjumlah 86 orang, terdiri dari

43 operator Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan 43 operator Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN). Pemilihan responden tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa operator SAIBA dan SIMAK BMN merupakan aparatur yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan satuan kerja/UAKPA masing-masing. Horizon waktu yang digunakan dalam pengumpulan data adalah *cross sectional studies*, dimana data hanya dikumpulkan dalam satu periode.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yaitu efektivitas penyusunan laporan keuangan (Y), sedangkan variabel independen, yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual (X1), pemanfaatan teknologi informasi (X2) dan komitmen organisasi (X3) serta Gaya Kepemimpinan (X4) sebagai variabel pemoderasi.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Variabel Dependen Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	1. Kesesuaian Penyajian dengan peraturan (A1, A2, A3) 2. Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (A4, A5) 3. Relevansi Informasi yang dihasilkan (A6) Referensi: Trismiati dan Hermawan (2010)
Variabel Independen Pemahaman SAP Basis Akrual (X ₁)	1. Pemahaman basis akuntansi (B1, B4) 2. Pemahaman prinsip nilai perolehan (B3, B5) 3. Pemahaman prinsip realisasi (B4, B6) 4. Pemahaman prinsip substansi mengungguli formalitas (B8) 5. Pemahaman prinsip periodisitas (B7, B9) 6. Pemahaman prinsip konsistensi (B10) 7. Pemahaman prinsip pengungkapan lengkap (B11) 8. Pemahaman prinsip penyajian (B12, B13) Referensi: PSAP No. 1
Variabel Independen Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	1. Ketersediaan fasilitas teknologi Informasi (C1, C2) 2. Penggunaan Software akuntansi (C3, C4, C5)

Variabel	Indikator
	3. Software sesuai peraturan perundangan (C6) 4. Proses akuntansi secara komputerisasi (C7, C8) 5. Laporan akuntansi terintegrasi (C9) Referensi: Jurnal dan Supomo (2002)
Variabel Independen Komitmen Organisasi (X ₃)	1. Komitmen Efektif (D1, D2) 2. Komitmen Kontinuans (D3) 3. Komitmen Normatif (D4, D5) Referensi: Meyer & Allen (1993)
Variabel Moderating Gaya Kepemimpinan (X ₄)	1. Pengaruh Ideal (E1, E2) 2. Motivasi inspirasi (E3, E4) 3. Stimulasi intelektual (E5, E6) 4. Konsiderasi Individu (E7, E8) Referensi: Avolio dan Bass (2009)

Sumber: Data diolah (2016)

Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi interaksi atau Metode Regresion Analysis (MRA), bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + \varepsilon$$

Dimana Y merupakan efektivitas penyusunan Laporan Keuangan, α merupakan konstanta, $\beta_{1,2,3,4}$ merupakan koefisien regresi, X_1 merupakan pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, X_2 adalah pemanfaatan teknologi informasi, X_3 merupakan komitmen organisasi, X_4 merupakan gaya kepemimpinan dan ε merupakan standar error.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah hipotesis

penelitian ini diterima atau ditolak. Untuk menguji apakah H_a (1) variabel independen ($X=1,2,3,4$) secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), dilakukan uji secara simultan dengan ketentuan sekurang-kurangnya ada satu $\beta_i \neq 1,2,3,4$. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika Koefisien $\beta > 0$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $\beta \leq 0$: H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya, dilakukan uji parsial untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Langkah pertama dengan menentukan hipotesis dalam bentuk alternatif yaitu jika $H_a(1) : \beta_1 > 0$ artinya pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Jika $H_a(2) : \beta_2 > 0$ maka variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Pada hipotesis ketiga, jika $H_a(3) : \beta_3 > 0$ maka variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Hipotesis keempat, jika $H_a(4) : \beta_4 > 0$ artinya gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap

efektivitas penyusunan laporan keuangan, sedangkan jika $H_a(5) : \beta_5 > \beta_1$ artinya gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Hipotesis keenam, jika $H_a(6) : \beta_6 > \beta_2$ maka gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Jika $H_a(7) : \beta_7 > \beta_3$ artinya gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi memperkuat hubungan antara komitmen organisasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi β_i ($i=1,2,3,4$) > 0 . Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 79,3%. Artinya pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,629, menunjukkan bahwa variasi (perubahan-perubahan) yang terjadi pada variabel efektivitas penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 62,9% disebabkan oleh perubahan yang terjadi secara bersama-sama pada variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37,1% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil penelitian bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan dalam meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan Badan Peradilan di Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh wiraputra, Sinarwati dan Herawati (2014), Nuryanto dan Afiah (2013), Rezaei (2013), Shirzard, et al. (2013), Salehi & Torabi (2012), Nugraha, et al. (2014), dan Trisaputra (2013). Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Enho (2011), dimana variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan, serta penelitian yang dilakukan oleh Seno (2013), dimana variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi keuangan

Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,119. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif yang kedua, artinya semakin baik tingkat pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual maka proses penyusunan laporan keuangan satuan kerja yang ada pada Badan Peradilan di Aceh akan semakin efektif.

Aparatur penyusun laporan keuangan pada satuan kerja yang ada di Badan Peradilan di Aceh sebagian besar sudah memahami tentang proses penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada standar akuntansi pemerintah berbasis akrual. Hal ini dikarenakan setiap tahun para aparatur

penyusun laporan keuangan satuan kerja selalu diikutsertakan dalam pelatihan dan kursus singkat tentang penyusunan laporan keuangan baik yang diadakan oleh Mahkamah Agung maupun oleh pihak luar Mahkamah Agung, seperti Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang ada di wilayah satuan kerja masing-masing.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiraputra, Sinarwati, dan Herawati (2014), yang menunjukkan bahwa Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Latar Belakang Pendidikan berpengaruh terhadap Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Enho (2011), yang menyatakan bahwa variabel Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penyusunan laporan keuangan

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hipotesis pengujian secara parsial terhadap variabel pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan pengaruh yang positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,261. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif yang ketiga. Artinya bahwa semakin baik tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka proses penyusunan laporan keuangan satuan kerja yang ada pada Badan Peradilan di Aceh akan semakin efektif dan akuntabel.

Berdasarkan Surat Sekretaris Mahkamah Agung No. 524-1/SEK/KU.01/12/ 2015 tentang Pengadaan Sarana dan Prasarana berupa Laptop bagi para aparatur penyusun laporan keuangan pada satuan kerja yang ada di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, menunjukkan upaya serius para pimpinan untuk menyediakan sarana dan prasaran yang memadai guna mendukung kinerja para aparatur penyusun laporan keuangan, sehingga

diharapkan proses penyusunan laporan keuangan dapat lebih efektif dan efisien, serta laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih berkualitas.

Berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shirzard, et al. (2013), dimana variabel teknologi modern berpengaruh terhadap aktivitas dan kualitas pelaporan keuangan, dan penelitian yang dilakukan oleh Salehi & Torabi (2012), dimana teknologi informasi meningkatkan relevansi dan komparabilitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto & Afiah (2013) juga turut menegaskan bahwa kompetensi aparatur, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern secara simultan maupun parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Seno (2013) yang menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi keuangan.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Pengujian secara parsial pada variabel komitmen organisasi juga menunjukkan pengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,264. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif yang keempat. Artinya bahwa semakin besar komitmen organisasi maka semakin meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan satuan kerja yang ada pada Badan Peradilan di Aceh.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, et al. (2014), dimana variabel kompetensi pegawai dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Seno (2013) yang menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara silmutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi keuangan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif yang kelima. Semakin baik gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi maka proses penyusunan laporan keuangan satuan kerja akan semakin efektif. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang berkharisma akan menimbulkan kebanggaan dan kepercayaan dari bawahan dengan memberikan motivasi yang menginspirasi dalam mencapai tujuan organisasi, serta memberikan rangsangan intelektual dengan memunculkan ide baru, memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Dengan demikian, efektivitas penyusunan laporan keuangan akan dapat terwujud.

Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bass dan Avolio (1994) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang bersifat transformasional merupakan karakter pemimpin yang kharismatik serta mempunyai peran yang strategis dalam membawa anggota dan organisasi yang dipimpinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian secara moderasi hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memperkuat hubungan antara variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dengan variabel efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_5) sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian mendukung hipotesis alternatif yang keenam. Artinya bahwa gaya kepemimpinan yang ada di lingkungan Badan Peradilan di Aceh mendukung proses kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada para apatur penyusun laporan keuangan dalam upaya untuk memahami standar akuntansi pemerintah berbasis akrual sehingga proses penyusunan laporan keuangan satuan kerja akan semakin efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmandi (2006), yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan faktor yang signifikan dalam melakukan rangkaian inovasi di bidang pemerintahan terutama inovasi dalam proses penyusunan laporan keuangan yang efektif dan berkualitas.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Pamanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan.

Menurut hasil pengujian hipotesis ketujuh dengan moderasi, variabel gaya kepemimpinan memperlemah hubungan antara variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan variabel efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_6) sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak mendukung hipotesis alternatif yang ketujuh. Gaya kepemimpinan yang ada pada lingkungan Badan Peradilan di Aceh belum mampu

memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat pemanfaatan teknologi informasi bagi para aparatur penyusun laporan keuangan dalam hubungannya dengan proses penyusunan laporan keuangan yang efektif.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Hubungan antara Komitmen Organisasi terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis kedelapan secara moderasi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan memperlemah hubungan antara komitmen organisasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, dimana nilai koefisien regresi (β_7) bernilai negatif sebesar -0,655. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengujian tidak mendukung hipotesis alternatif yang kedelapan.

Gaya kepemimpinan yang ada pada satuan kerja di lingkungan Badan Peradilan di Aceh belum mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap komitmen organisasi dalam hubungannya dengan proses penyusunan laporan keuangan yang efektif.

Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhriyati, Darumurti dan Rahmawati (2012) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mempunyai empat dimensi yang disebut sebagai *the Four I's* yaitu *idealized influence* (pengaruh ideal), *inspirational motivation* (motivasi inspirasi), *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) dan *individualized consideration* (konsiderasi individu)

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif terhadap

efektivitas penyusunan laporan keuangan. Pengujian selanjutnya menemukan bahwa (1) Pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual; (2) Pemanfaatan teknologi informasi; (3) Komitmen organisasi; (4) Gaya kepemimpinan secara parsial juga berpengaruh positif terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan. Sedangkan pengujian dengan moderasi menyimpulkan bahwa (5) Gaya kepemimpinan memperkuat hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintah berbasis akrual terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan; (6) Gaya kepemimpinan memperlemah hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan, (7) Gaya kepemimpinan memperlemah hubungan antara komitmen organisasi terhadap efektivitas penyusunan laporan keuangan

Saran

Penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan lagi pada penelitian kualitatif, agar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat diperoleh secara lebih detail. Sebagai referensi penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti variabel intervening yaitu peran internal audit dan kedisiplinan pegawai

Daftar Pustaka

- Bastian, Indra. (2010). *Akuntansi Sektor Publik. Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Bass, Bernard M & Bruce J. Avolio. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks: California.
- BPK RI. (2015). *Public Sector Accounting for Public Accountability: Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah berbasis Akrual untuk meningkatkan akuntabilitas publik*.
- IFAC. (2013). *International Good Practice Guidance: Principles for Effective Business Reporting Processes*. Published by International Federation of Accountants.
- Indriantoro, Nur., & Bambang, Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk*

- Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jurnali, Teddy., & Bambang, Supomo. (2002). Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan TI Terhadap Kinerja Akuntans Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5(2),: 214-228.
- Mahkamah Agung Republik Indonesia. (2015). Laporan Hasil Kegiatan Monitoring dan Evaluasi di Wilayah Aceh. Nomor: 015/KU.01/10/2015.
- Mardiasmo. (2004). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*. 2(1): 1-17.
- Nugraha, Arvian Traintoro., & Ika Famela Kurnia. (2014). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung. *Jurnal Wacana Kinerja*, 17(2): 41-51.
- Nuryanto, Muhammad & Nunuy Nur Afiah. (2013). The Impact of Apparatus Competence, Information Technology Utilization and Internal Control on Financial Statement Quality (Study on Local Government of Jakarta Province-Indonesia). *World Review of Business Research*. 3(4): 157-171.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Riyanti, Yani. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Penyusunan Laporan Keuangan pada Mahkamah Syar'iyah Aceh. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*.
- Seno. D. (2013). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salehi., Mahdi., & Elahe, Torabi. (2012). The Role of Information Technology In Financial Reporting Quality: Iranian Scenario. *Scientific Journals of Croatia*. 6 (1): 115-127.
- Trismiati., & Sigit, Hermawan. (2010). Analisis Pemanfaatan *Local Area Network* (LAN) Guna Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam "XYZ" Jawa Timur. *Jurnal EMISI*. 3(3), Hlm 197-205.
- Wilkinson, W., Joseph, Michael, J. Cerullo., Vasant, Raval., & Bernard, Wong-OnWing. (2000). *Accounting Information System: Essential Concepts and Applications. Fourth Edition*. John Wiley and Sons. Inc.
- Zeyn, Elvira. (2011). Pengaruh good governance dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), April 2011 Pp 21- 37. ISSN: 2008 - 0685
- Zuhriyati, Darumurti & Rahmawati. (2012). Kepimpinan Transformatif dalam Inovasi Pemerintah di Pemerintahan Kota Yogyakarta di Era Herry Zudianto. *Working Papper* No. 001/JKSG/2012. *Division of Leadership Research*.

